

## **ANALISIS PENERAPAN *PARENTING EDUCATION* UNTUK PEMBIASAAN KARAKTER BAIK PADA ANAK USIA 4-5**

**Klara Kristin Urbon**, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Sorong, [Klaraurban@gmail.com](mailto:Klaraurban@gmail.com)  
**Rima**, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Sorong, email: [rimaambuau@gmail.com](mailto:rimaambuau@gmail.com)

---

### **Article history**

#### **Received:**

11-12-2023

#### **Received in revised form:**

15-07-2024

#### **Accepted:**

25-07-2024

#### **Keywords:**

***Good Character Habits,  
Parenting Education***

**Abstract:** *This research is qualitative research, the results of the data were taken through interview observations and documentation, this research was carried out on parents of children aged 4-5 years at the Nazaret Raja Ampat Kb Paud. With a total of 4 children's parents with parents who are religious figures, parents who are highly educated, and parents who are traders. The research results can be concluded: (1). Application of Parenting Education to Develop Good Character in Children Aged 4-5 Years at Preschool Kb Nazaret Raja Ampat, not most of these good characters are able to be instilled from an early age, but there are also some parents who are able to instill these good characters, (2) . The methods used to implement the good character given by parents to children are (a) getting children used to emulating their parents' attitudes in carrying out responsible activities (b) giving gifts or punishments (c) reprimanding children in a gentle voice..*

**Abstrak:** Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, hasil data yang di ambil melalui observasi wawancara dan dokumentasi, penelitian ini dilaksanakan pada orang tua anak usia 4-5 tahun di Di Paud Kb Nazaret Raja Ampat. Dengan jumlah 4 orang tua anak dengan latar belakang orang tua yang merupakan tokoh agama, orang tua yang berpendidikan tinggi, dan orang tua pedagang. Hasil Penelitian dapat diambil kesimpulan: (1). Penerapan *Parenting Education* Untuk Pembiasaan Karakter Baik Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Kb Nazaret Raja Ampat, karakter baik tersebut tidak sebgaiian besar mampu tertanam sejak usia dini, tetapi ada juga sebahagian dari orang tua yang mampu menanamkan karakter baik tersebut, (2). Cara yang dilakaukan agar penerapan karakter baik yang di berikan orang tua kepada anak yaitu (a) membiasakan anak meneladani sikap orang tuanya dalam melakukan kegiatan tanggung jawab (b) memberikan hadiah atau hukuman (c) menegur anak dengan suara yang lemah lembut.

## PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan dalam indikator kemajuan suatu negara. Hal ini dikarenakan pendidikan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan yang diberikan kepada anak-anak sebagai generasi penerus bangsa harus berkualitas agar mampu membawa peserta didik kegerbang masa depan yang lebih cerah. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 sangat disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan keagamaan, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) sebagai jenjang yang paling dasar mempunyai komposisi yang lebih besar dalam pengembangan kompetensi sikap dan penanaman karakter. Kurikulum terbaru yaitu Kurikulum 2013 dimana aspek pengembangan sikap dan karakter bukan hanya sebagai dampak ikutan (turunan) dari pengembangan pengetahuan dan keterampilan, melainkan komponen yang harus direncanakan secara lebih matang dan mendalam yang dilaksanakan secara terus menerus sehingga membentuk kebiasaan yang akhirnya menjadi sikap dan karakter yang baik (Dirjen PAUD, 2015).

Pendidikan Anak Usia Dini dianggap masa yang sangat strategis, dalam kajian pakar psikologi, masa ini merupakan masa emas (golden age) dimana masa yang sangat penting untuk meletakkan dasar yang kokoh bagi perkembangan mental, emosional, ahklak dan karakter serta potensi otak. Pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya sehingga orangtua maupun pendidik akan jauh lebih mudah dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya, terutama dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter (Fadlillah & Khorida, 2013).

Anak-anak pada masa usia dini memerlukan berbagai layanan dan bantuan orang dewasa, dari kebutuhan jasmani sampai rohani. Dimana bentuk layanan tersebut diarahkan untuk memfasilitasi pertumbuhan sebagai peletak dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, sehingga anak dapat tumbuh kembang secara optimal sesuai nilai, norma, serta harapan masyarakat. Dalam upaya mengoptimalkan segala kemampuan yang dimiliki anak usia dini yang berdasarkan prinsip PAUD, seharusnya setiap pendidikan anak usia dini yang berdasarkan pada tahapan tumbuh kembang anak agar mencapai hasil dan tujuan yang diinginkan.

Khususnya dalam pendidikan karakter yang merupakan pendidikan penting dan mendasar, Karakter adalah tingkah laku yang membedakan manusia dengan binatang. Manusia tanpa karakter adalah manusia yang sudah tidak layak dikatakan manusia. Orang-orang yang berkarakter kuat dan baik secara individual maupun sosial, ialah orang yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Mengingat begitu pentingnya karakter, maka institusi pendidikan memiliki tanggungjawab untuk menanamkan pada proses pembelajaran.

Anak usia dini ialah anak yang berumur 0-6 tahun yang memiliki pertumbuhan dan perkembangan yang lebih pesat dan fundamental pada awal-awal tahun kehidupannya. Dimana perkembangan menunjuk pada suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak begitu saja dapat diulang kembali. Oleh karena itu, kualitas perkembangan anak dimasa depannya, sangat ditentukan oleh stimulasi yang diperolehnya sejak dini. Pemberian stimulasi pendidikan adalah perubahan perkembangan otak anak usia dini dan lebih besar pada usia lahir hingga sebelum 8 tahun kehidupannya, 20% sisanya ditentukan selama sisa kehidupannya setelah masa kanak-kanak.

Bentuk stimulasi yang diberikan harusnya dengan cara yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan anak (Khadijah, 2016). Periode pertama dalam kehidupan manusia terjadi pada usia 0-6 tahun. Pada usia 0-3 tahun anak-anak menunjukkan perkembangan mental yang sulit didekati dan dipengaruhi oleh orang dewasa. Pada usia ini anak-anak mengalami kepekaan yang kuat terhadap keteraturan, misalnya, jika anak awalnya melihat mainan yang dia diletakkan di atas meja, ketika kita memindahkan mainan tersebut ke suatu tempat, anak akan merasa kesal dan marah kemudian memindahkan mainan tersebut ketempat semula makapemberian stimulasi pendidikan adalah hal yang sangat penting, sebab 80% pertumbuhan otak berkembang pada anak usia 0-6 tahun.

Pendidikan karakter harus didukung oleh berbagai elemen dibidang pendidikan, utamanya oleh tripusat pendidikan yaitu sekolah, masyarakat dan keluarga. Masa usia dini, anak akan lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga di rumah. Oleh karena itu, keluarga menjadi faktor yang sangat penting dalam menanamkan karakter dalam diri anak. Fungsi keluarga dalam pendidikan karakter ada 5 hal yaitu: 1. Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak, 2. Menjamin kehidupan emosional, 3. Menanamkan dasar pendidikan moral, 4. Memberikan dasar pendidikan sosial, 5. Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak (Amri, 2011).

Pembentukan karakter pada anak usia dini bisa dilakukan oleh sekolah (guru) dengan dukungan orangtua yang ada di rumah. Meskipun di sekolah anak memiliki kesempatan untuk berinteraksi baik dengan guru ataupun sesama teman, pada akhirnya mereka akan kembali ke pangkuan orangtuanya dan menghabiskan lebih banyak waktu bersama orang tua. Hal yang dialami oleh anak baik di sekolah dan di rumah akan sangat mempengaruhi kehidupan anak-anak kelak dimasa dewasa. Oleh karena itu, pentingnya komunikasi antara orangtua dan guru terutama untuk memastikan bahwa anak-anak belajar secara efektif dan mendapatkan yang terbaik bagi pertumbuhan dan perkembangan karakter mereka, sehingga nantinya diharapkan ada bantuan dan bimbingan untuk menumbuhkan karakter tersebut (Yusuf, 2014), dalam hal ini kegiatan parenting sangat dibutuhkan.

Mulyasa mengatakan bahwa salah satu cara untuk memastikan bahwa salah satu cara guru bisa berkomunikasi secara efektif dengan orangtua adalah dengan menggunakan formulir dan catatan yang dikirim ke rumah secara berkala untuk memberikan kesempatan kepada orangtua memantau sekaligus melaporkan perkembangan anak di rumah. Namun, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan komunikasi guru dan orangtua, salah satunya disebabkan intensitas perhatian dan kesibukan orangtua sehingga dapat memperlancar ataupun menghambat penanaman nilai karakter pada anak khususnya di rumah.

Peran orangtua dalam penanaman nilai-nilai karakter sangat dibutuhkan di lembaga PAUD, sehingga akan ada signifikansi antara pendidikan di sekolah dengan di rumah, akan tetapi pada realitanya kesibukan orangtua, persepsi yang berbeda menjadikan hambatan sekolah untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada anak. Seiring dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermus (2012) pelaksanaan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini pada TK Santo Yusup 3 Malang, menurut hasil penelitian bahwa nilai dan karakter diantaranya nilai tanggung jawab, kemandirian, kejujuran, hormat, dan santun, dermawan, suka tolong menolong, gotong royong, nilai percaya diri, dan bekerja keras, nilai kepemimpinan dan keadilan, nilai rendah hati, semua nilai-nilai diatas bisa berhasil dengan baik dan tertanam dihati anak didik karena adanya dukungan dan partisipasi yang penuh dari orangtua, dan dari hasil penelitian tersebut juga dikatakan bahwa partisipasi orangtua dapat menjadi faktor pendukung dalam memajukan sekolah dan mengembangkan karakter anak usia dini.

Setiap lembaga pendidikan diharuskan untuk berupaya semaksimal mungkin untuk menanamkan karakter pada anak selama proses pembelajaran di sekolah, dan juga mengkomunikasikan dengan orangtua guna mendukung penerapannya di rumah. Salah

satunya adalah upaya yang dilakukan guru di PAUD KB NAZARET Raja Ampat. Para guru yang ada di PAUD KB NAZARET Raja Ampat ini berupaya mewujudkan pendidikan karakter di sekolah tersebut. Namun, sekolah tersebut memiliki latar belakang serta keadaan sosial keluarga anak yang berbeda-beda sehingga perlu kiranya penelitian ini dilaksanakan guna menciptakan keadaan yang baik dan kondusif untuk menanamkan nilai karakter pada anak.

Oleh karena itu, dengan melihat latar belakang yang telah tertera di awal maka fokus penelitian ini tentang Analisis Penerapan *Parenting Education* untuk pembiasaan Karakter Baik Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD KB NAZARET Raja Ampat.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Metode penelitian merupakan sekumpulan peraturan, kegiatan, dan prosedur yang digunakan oleh pelaku suatu disiplin ilmu. Metodologi juga merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 3) secara umum metode penelitian diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Berdasarkan hal tersebut berpendapat dan kegunaannya. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis.

### **Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Whintney (1960) dalam Nazir (2009, hlm. 54), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mempertimbangkan bahwa dengan pendekatan ini diharapkan dapat mempermudah dalam

memperoleh data-data dan berbagai informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

### **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penulis menemukan masalah terkait implementasi program parenting education yang didasari dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis. Sebagaimana yang dipaparkan dalam latarbelakang penelitian, maka penelitian ini dilakukan di PAUD KB NAZARET Raja Ampat. Lokasi penelitian tersebut merupakan tempat penelitian yang diharapkan mampu memberikan informasi mengenai rumusan masalah yang diangkat penulis dalam penelitian ini.

### **Data dan Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah catatan kualitatif, catatan kualitatif sendiri mencakup catatan lapangan, catatan pribadi, catatan 20 metodologis dan catatan teoritis. Dalam penelitian ini catatan kualitatif didapatkan dari hasil wawancara, pengamatan selama penelitian serta dokumen baik berupa berkas dan arsip serta gambar maupun foto.

Adapun sumber data yang digali dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer
  - a. Kepala Sekolah PAUD KB NAZARET Raja Ampat.
  - b. Pola pembiasaan orangtua terhadap anak.
  - c. Kerjasama orang tua dengan sekolah.
  - d. Kejujuran orangtua tentang kondisi anak di rumah.
  - e. Sikap perilaku anak di kelas dengan teman sebaya.
  - f. Sikap perilaku anak dengan kepala sekolah, guru dan karyawan.
2. Data Sekunder
  - a. Struktur Organisasi PAUD KB NAZARET Raja Ampat.
  - b. Dokumentasi penelitian dan dokumen lain yang berkaitan dengan penelitian.

### **Subjek Penelitian**

Menurut Sembiring (2012, hlm. 12) bahwa pada penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.

Sedangkan menurut Arikunto (2006, hlm. 145), bahwa: “Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk meneliti oleh peneliti. Jika kita berbicara subjek penelitian, sebetulnya kita berbicara tentang unit analisis yaitu subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti. Dalam penelitian ini, responden adalah orang yang dimintai untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat”.

Dalam penelitian ini, informan yang diteliti adalah terdiri dari informan utama dan informan triangulasi. Dalam hal ini yang menjadi informan utama adalah pengelola PAUD KB NAZARET Raja Ampat. Sedangkan yang menjadi informan triangulasi adalah salah satu praktikan mahasiswa PG PAUD UNIMUDA tahun 2023 yang menjadi penanggung jawab program parenting education yang diselenggarakan. Sedangkan yang menjadi informan triangulasi adalah para orang tua peserta didik PAUD KB NAZARET Raja Ampat yang ikut berpartisipasi dalam setiap program parenting education yang diselenggarakan. Informan tersebut dipilih penulis, karena semua informan tersebut memiliki kriteria yang sama-sama terlibat dalam manajemen baik dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program parenting education di PAUD KB NAZARET Raja Ampat.

Jumlah subjek penelitian terdiri dari empat orang informan, yang terdiri dari satu orang pengelola PAUD KB NAZARET Raja Ampat, satu orang guru PAUD KB NAZARET Raja Ampat, satu orang mahasiswa tahun 2023 selaku penanggung jawab, dan satu orang tua peserta didik PAUD KB NAZARET Raja Ampat. Satu orang tua peserta didik tersebut dipilih karena mereka menghadiri dan ikut berpartisipasi dalam setiap pertemuan program parenting education yang diselenggarakan di PAUD KB NAZARET Raja Ampat.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Teknik wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yakni interviewer dan interviewee. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara dengan pendekatan petunjuk umum wawancara. Dalam wawancara ini, peneliti telah menentukan kerangka dasar yang hendak ditanyakan. Pelaksanaan wawancara dan urutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden (Moleong, 2014)

Data yang hendak digali melalui wawancara adalah pelaksanaan pendidikan karakter berbasis parenting education di PAUD KB NAZARET Raja Ampat, kendala, masalah, daya dukung, penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter di PAUD KB NAZARET Raja Ampat.

2. Observasi

Teknik observasi dipilih sebagai alternatif bahwa dengan teknik ini memungkinkan peneliti untuk melihat dan mengamati secara langsung, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana terjadi pada keadaan yang sebenarnya (Moleong, 2014).

Dengan menggunakan teknik observasi, peneliti dapat menjelaskan dan menggambarkan secara jelas aktivitas sehari-hari obyek yang diteliti, karakteristik, situasi sosial serta kondisi ketika dilaksanakan pembelajaran.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi terhadap kegiatan Penerapan Parenting Education untuk pembiasaan Karakter Baik Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD KB NAZARET Raja Ampat.

3. Studi Dokumen

Teknik dokumentasi digunakan untuk menggali data non-insani, dimana dokumentasi seringkali membedakan istilah record dan dokumen. Record adalah pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau suatu lembaga untuk kepentingan suatu peristiwa atau menyajikan accounting. Dokumen adalah setiap bahan tertulis maupun film yang tidak dipersiapkan khusus karena adanya suatu permintaan (Moleong, 2014).

Teknik ini digunakan untuk penguatan data yang didapatkan dari wawancara dan observasi. Selain itu, teknik dokumentasi juga merupakan sumber data yang stabil, baik dari tingkat keakuratan maupun refleksi dari masa lampau. Hasil dokumentasi yang diharapkan oleh peneliti adalah foto, surat-surat, struktur organisasi, catatan khusus, dll.

Hasil pengumpulan data melalui dokumentasi akan dicatat dalam format rekaman dokumentasi. Dalam metode dokumentasi ini peneliti mengambil data yang bersumber dari dokumen resmi dan foto-foto kegiatan.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dokumentasi pendukung sehingga mudah dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan

dengan mengorganisasikan data, menjabarkan, mensintesis dan menyusun ke dalam pola baru.

Teknik analisis data yang digunakan adalah konsep Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa teknis analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas.

Aktivitas dalam analisis data meliputi :

1. Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data yang dilakukan dengan ketiga teknik yang telah dijelaskan sebelumnya.

2. Pengorganisasian Data

Tahap reduksi data adalah tahap pengorganisasian data yang telah terkumpul, langkah pertama adalah identifikasi satuan data yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang berkaitan dengan fokus masalah. Kemudian dilakukan koding yakni memberikan kode pada setiap satuan data agar mudah untuk ditelusuri data/satuannya berasal dari sumber mana.

3. Penyajian Data

Tahap display adalah tahap menyajikan data/pola yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, grafik, matriks, jaringan atau bagan. Bila pola yang disajikan dapat mewakili dan didukung oleh data penelitian maka pola tersebut dapat menjadi pola baku yang digunakan pada laporan akhir.

4. Kesimpulan

Setelah dilakukan display maka tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang sudah disajikan secara terpola kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis guna menentukan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Pembiasaan Karakter Baik Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Parenting Education PAUD KB NAZARET Raja Ampat.**

Orang Tua khususnya seorang ibu pasti menginginkan anaknya mempunyai karakter yang baik dan dapat menerapkan dalam dan diluar lingkungan terutama pada teman sebaya, anak yang memiliki kemampuan dengan karakter yang baik akan menimbulkan perilaku positif seperti halnya mentaati peraturan dan menyepakati aturan yang telah dibuat bersama.

Dari observasi yang peneliti lakukan mengenai Penerapan *Parenting Education* untuk pembiasaan Karakter Baik Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD KB NAZARET Raja Ampat. Maka dari itu karakter baik tersebut tidak sebagaimana besar mampu tertanam sejak usia dini, tetapi ada juga sebahagian dari orang tua yang mampu menanamkan karakter baik tersebut, Hal itu dibuktikan dengan ibu mengajarkan anak mereka melakukan hal-hal yang kecil yang menumbuhkan karakter baik yang ada pada diri anak. Sebagai contoh karakter baik yang telah terbangun sejak dini adalah ketika kakak dan adik menggambar bersama. Setelah selesai, mereka menyusun krayon dengan rapi dan meletakkannya di tempat biasa, dan bertanggung jawab untuk membereskan perlengkapan menggambar yang telah digunakan.

Pembiasaan karakter baik pada anak sebaiknya dimulai sejak usia dini. Karakter baik pada anak bisa didampingi sebagai sebuah kebiasaan baik yang dimiliki oleh anak. Kebiasaan baik ini tidak bisa tumbuh dengan sendirinya dalam diri anak melainkan harus diajarkan, ditanamkan dan dipelihara dalam diri anak. Sehingga setiap individu harus bisa membiasakan karakter baik tentang apa yang diperbuat tidak terkecuali anak usia dini. Anak harus belajar bertanggung jawab, supaya kelak anak mampu mempertanggung jawabkan terhadap apa yang diperbuatnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat diketahui mengenai Penerapan *Parenting Education* untuk pembiasaan Karakter Baik Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD KB NAZARET Raja Ampat adalah sebagai berikut:

- 1) Ibu Yohana yang bekerja sebagai ibu rumah tangga, pada tanggal 13 Agustus 2023, pukul 10:30 WIB yang bertempat di rumah ibu Yohana, peneliti menanyakan Bagaimana pendapat ibu mengenai Penerapan *Parenting Education* untuk pembiasaan Karakter Baik Pada Anak Usia 4-5 Tahun? Berdasarkan wawancara penulis dengan ibu Yohana mengatakan bahwa: “Menurut saya sebagai orang tua mengenai Penerapan *Parenting Education* untuk pembiasaan Karakter Baik Pada Anak Usia 4-5 Tahun sangat baik untuk dilakukan di usia dini, karena saya perhatikan anak saya yang berumur 5 tahun lebih sedikit ini sudah

memahami apa yang saya katakan kepadanya, jadi menurut saya sangatlah baik mengenalkan atau mengajarkan pembiasaan karakter baik ini, hanya saja saya masih berusaha untuk menjadi pribadi lebih baik lagi yang dapat ditiru oleh anak saya, kadang saya juga melakukan hal-hal yang tidak baik didepan anak saya secara tanpa saya sadari dan diikuti oleh mereka”.

Bedasarkan observasi yang penulis lakukan kepada ibu Yohana dan peneliti simpulkan kalau Penerapan *Parenting Education* untuk pembiasaan Karakter Baik Pada Anak Usia 4-5 Tahun sangat disarankan mengenalkan pembiasaan karakter baik kepada anak usia 4-5 tahun.

2) Selanjutnya penulis mewawancarai salah seorang ibu bernama Ina pada tanggal 13 Agustus 2023 pada pukul 11:30 WIB di kediaman ibu Ina mengenai Bagaimana pendapat ibu mengenai Penerapan *Parenting Education* untuk pembiasaan Karakter Baik Pada Anak Usia 4-5 Tahun? “Kalau menurut saya Penerapan *Parenting Education* untuk pembiasaan Karakter Baik Pada Anak Usia 4-5 Tahun memang harus di tanamkan sejak dini dikarenakan dapat kita lihat banyak anak-anak saat ini berbagai macam tingkahnya, tetapi sayangnya pendidikan orang tua yang di berikan kepada anak sangatlah kurang. yang tidak mau mendengarkan orang tuanya dan tidak patuh pada perintah orang tuanya, apa lagi di masa sekarang ini, dimana orang tuanya terkhusus seorang ibu itu selalu di rumah bersama dengan anaknya pasti lebih banyak waktu dengan anak nya dan orang tua bisa melihat bagaimana kelakuan anak nya di rumah selama 24 jam.”

Dari hasil wawancara di atas berdasarkan penuturan ibu Ina dapat disimpulkan bahwasanya Penerapan *Parenting Education* untuk pembiasaan Karakter Baik Pada Anak Usia 4-5 Tahun, dapat dikatakan kurang berjalan baik karena masih banyak anak-anak PAUD NAZARET Raja Ampat ini belum tertanam di dalamnya karakter terutama pada pembiasaan karakter baik.

3) Selanjutnya saya mewawancarai salah seorang ibu yang bernama Jesica orang tua dari Serina Burdam pada tanggal 18 Agustus 2023 pada pukul 09:45 WIB di kediaman ibu Jesica mengenai Mengapa sebagai orang tua harus menerapkan pembiasaan karakter baik anak sejak dini di rumah? “Menurut saya Mengapa harus menerapkan pembiasaan karakter baik anak sejak dini, karena karakter baik anak usia dini harus ditanamkan sejak dini juga, dimana anak akan terbiasa dan dari karakternya akan membentuk si anak di masa yang akan datang. Terutama

dalam hal tanggung jawab. Anak usia dini harus diajarkan agar anak mulai memahami tanggung jawab sebagai anak, sebagai murid, teman, dan sebagainya.”

Dari pernyataan ibu jessica di atas dapat di ambil kesimpulan bahwasanya anak memang harus di kenalkan dengan karakter baik terutama dengan karakter tanggung jawab, agar anak memahami apa itu disiplin, dan memahami sebagai apa anak ketika di dalam dan di luar rumah, misalnya ketika di luar rumah anak akan selalau ingat dan tidak akan berlama lama ketika bermain di luar, dan ketika dirumah anak sudah memahami apa yang akan di kerjakannya, karena sudah membuat kesepakatan antara ibu dan anak sebelumnya.

- 4) Selanjutnya mewawancarai salah seorang ibu yang bernama Natalia orang tua dari Christela pada tanggal 21 Agustus 2023 pada pukul 09:45 WIB di kediaman ibu Natalia mengenai menurut ibu tentang pembiasaan karakter baik anak sejak dini di rumah apakah sudah pantas mendapatkan pendidikan karakter tersebut? “Kalau menurut saya sudah bisa di didik di usia segitu biar nanti terbiasa dan kedepannya gak sulit kita nyuruh-nyuruhnya lagikan jadi teringankan jadinya pekerjaan rumah kita kalau enggak gitu malah jadi buat emosi aja anak gak tau apa-apa kan kita yang pusing jadinya, itulah makanya saya setuju dari kecil sudah diajarkan karakter baik anak termasuk karakter tanggung jawab pada anak, tetapi kendala yang saya alami saya masih berusaha mendidik anak saya dengan sebaik-baiknya walaupun saya titak tamat universitas”.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Natalia dapat disimpulkan bahwa pembiasaan karakter baik sudah bisa di terapkan di usia 4-5 tahun, lebih bagus lagi mereka ditanamkan sejak dini agar kedepannya mereka terbiasa dengan apa yang mereka lakukan sebelumnya tetapi sekali lagi kendala orang tua dalam mendidik anak ialah orang tua belum memahami betul bagaimana cara mendidik anak dengan benar.

#### **1. Metode Orang Tua Dalam Menerapkan Pembiasaan Karakter Baik Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Parenting Education PAUD KB NAZARET Raja Ampat.**

Banyak cara untuk Menerapkan pembiasaan karakter baik anak usia 4-5 tahun salah satunya memberikan kesempatan anak membuat keputusan sendiri, misalnya memilih mainan yang akan dimainkan, pakaian yang akan dikenakan, dan makanan kesukaan si anak. Orang tua harus mendampingi dan mengarahkan agar anak

mengambil keputusan yang tepat, misalnya orang tua menjelaskan mainan yang boleh di mainkan dan benda-benda yang tidak boleh dimainkan karena berbahaya dan akan mengakibatkan cedera pada anak.

Wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 13-21 Agustus ada beberapa cara orang tua dalam mendidik karakter tanggung jawab pada anak, salah satunya mendidik karakter anak dengan cara pembiasaan dalam. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua wali murid, dapat diambil sebuah kesimpulan bagaimana Metode orang tua dalam mendidik dan membina karakter baik Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Parenting Education dan dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Metode orang tua dalam Menerapkan Pembiasaan Karakter Baik Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Parenting Education PAUD KB NAZARET Raja Ampat ini kebanyakan dengan cara menasehati dengan menggunakan bahasa yang lemah lembut, dengan metode pembiasaan dimana seorang ibu berkata; “kalau mendidik karakter tanggung jawab anak itu dengan cara kelembutan aja jangan terlalu di kerasi biar dia pun bisa paham apa yang mau di sampaikan ke dia, kalau anak-anak sekarangkan dilembutin pasti masuk juga sama anak, kalau di kerasi dia akan semakin membangkang sama kita.”

Dapat disimpulkan dari penjelasan di atas bahwa mendidik karakter baik dengan lemah lembut, agar apa yang kita sampaikan sampai kepada mereka tidak dengan kekerasan. Cara orang tua wali murid PAUD KB NAZARET Raja Ampat ini sudahlah dikatakan baik meskipun cara tersebut masih dikatan kurang efektif, karena tidak adanya kontrol yang baik, misalnya anak hanya di suru membereskan, setelah menyuruh anak ibu pun bergegas pergi, setidaknya perhatikan lah dulu anak ketika hendak meyusun, karena seorang anak apa bila pekerjaan yang dikerjakan di lihat maka dia akan lebih giat karena dalam diri anak itu dia ingin diperhatikan dalam hal apapun dan pastinya akan sangt berhati-hati lagi dengan apa yang sedang ia dikerjakannya.

- 2) Selanjutnya pendapat dari ibu Ina mengenai Metode orang tua dalam Menerapkan Pembiasaan Karakter Baik Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Parenting Education ibu Ina Mengatakan: “kalau menurut ibu untuk anak ibu saja ni ya, anak ibu itu memberikan pendidikan karater baik pada anak sistemnya di kasari dia malah membangkang kalau kita lembut sama dia. Dia mau mendengarkan kalau bisa

ngajar anak itu ya lembut biar masuk ke anak, nagjarain anak itu harus banyak sabar dan sering anak di ingatkan untuk mengulang dan membiasakan kegiatan itu.

Dapat disimpulkan dari penjelasan ibu Ina ini bahwa sama seperti ibu sebelumnya, dalam mengajari anak itu dengan menggunakan metode diskusi dan cara yang lemah lebut tidak boleh dikasari, dan juga sebagai orang tua harus sabar serta pembiasaan dalam mendidik anak.

- 3) Selanjutnya pendapat dari Jessica mengenai Kendala orang tua dalam Menerapkan Pembiasaan Karakter Baik Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Parenting Education ibu Jessica Mengatakan: “pastilah banyak kendala dalam mendidik anak, kalau kita paksa anak menuruti keinginan kita takutnya nanti makin menjadi-jadi anak itu, paling pun kendala dalam mendidik karakter anak itu ketika anak di arahkan anak gak mau mendengarkan. Maka dari itu orang tua terutama Ibu itu harus memahami betul sifat anak untuk membentuk pendidikan karakter sianak.”

Berdasarkan hasil wawancara dari ibu Jessica mengenai kendala dalam mendidik karakter baik anak, bahwa kendala dalam mendidik anak itu pasti ada saja apalagi yang kita didik itu adalah anak-anak yang masih berusia sedini mungkin yang bisanya melakukan apa yang mereka inginkan.

Cara orang tua di PAUD KB NAZARET Raja Ampat ini sudahlah dikatakan baik meskipun cara tersebut masih dikatan kurang efektif, karena tidak adanya control yang baik, misalnya anak hanya di suru membereskan, setelah menyuruh anak ibu pun bergegas pergi, setidaknya perhatikan lah dulu anak ketika hendak meyusun, karena seorang anak apa bila pekerjaan yang dikerjakan di lihat maka dia akan lebih giat karena dalam diri anak itu dia ingin diperhatikan dalam hal apapun dan pastinya akan sangt berhati-hati lagi dengan apa yang sedang ia dikerjakannya.

## **A. Pembahasan Penelitian**

### **1. Pembiasaan Karakter Baik Anak Usia 4-5 Tahun Melalui *Parenting Education* PAUD KB NAZARET Raja Ampat**

Mengajarkan karakter baik kepada anak harus dimulai sejak dini, karena pada usia ini masih mudah bagi orang tua dan guru untuk memberi stimulus bagi anak. Mengajarkan karakter baik pada anak harus di sesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, misalnya anak di ajarain memebereskan mainan setelah bermain

minimal anak tau bertanggung jawabnya setelah membongkar mainan yang ia mainkan. pendididkan karakter baik Anak usia 4-5 tahun melalui *parenting education* sangat disarankan mengenalkan pendidikan karakter baik kepada anak uisa 4-5 tahun.

Pendidikan Karakter Baik Anak Usia 4-5 Tahun Melalui *Parenting Education*, dapat dikatakan kurang berjalan baik karena masih banyak anak anak PAUD KB NAZARET Raja Ampat ini belum tertanam di dalamnya karakter terutama pada pendidikan karakter baik dan mereka juga sebagai orang tua sangat setuju agar anak menegtahui karakter baik sebagai anak dan kewajibannya sebagai anak dalam kehidupannya sehari-hari dan untuk kedepan dan seterusnya, dan juga berpendapat bahwa *parenting education* di sini masih sangat kurang, karena pendidikan orang tua kepada anak nya dapat dilihat dari sikap dan tingkah laku anak dalam keseharian si anak.

Pada dasarnya anak memang harus di kenalkan dengan karakter terutama dengan karakter baik, agar anak memahami apa itu disiplin, dan memahami sebagai apa anak ketika di dalam dan di luar rumah, misalnya ketika di luar rumah anak akan selalu ingat dan tidak akan berlama lama ketika bermain di luar, dan ketika dirumah anak sudah memahami apa yang akan di kerjakannya, karena sudah terdapat kesepakatan antara ibu dan anak sebelumnya. lebih bagus lagi mereka ditanamkan sejak dini agar kedepannya mereka terbiasa dengan apa yang mereka lakukan sebelumnya. Mengajarkan tanggung jawab pada anak sejak dini bisa membantu membentuk karakter baik dan menjadikan anak yang lebih bertanggung jawab. Anak bisa dikatakan baik apabila memenuhi kriteria antara lain anak mampu membantu dirinya sendiri seperti membereskan mainan selesai digunakan, menyelesaikan tugas dengan baik, dan mampu mengambil keputusan.

## **2. Metode orang tua dalam mendidik karakter Baik Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Parenting Education PAUD KB NAZARET Raja Ampat**

Wawancara yang penulis lakukan pada taggal 13-21 Agustus ada beberapa cara orang tua dalam mendidik karakter baik pada anak, salah satunya mendidik karakter anak dengan cara pembiasaan dalam. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua, dapat diambil sebuah kesimpulan bagaimana Metode orang tua dalam mendidik dan membina karakter baik Anak Usia 4-5 Tahun Melalui *Parenting Education*.

Menanamkan pendidikan karakter baik dengan cara lemah lembut, karena menurut kebanyakan dari orang tua, kalau seorang anak di lembutin maka akan lebih mudah kita mengajarnya. Berangkat dari seluruh hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, dengan adanya perbedaan latar belakang orang tua, sangat terlihat perbedaan pemikiran, dan kemampuan yang dimiliki orang tua untuk memilih materi serta menentukan cara yang tepat untuk pendidikan karakter baik untuk anak di rumah. Dalam mengajari anak itu dengan menggunakan metode diskusi dan cara yang lemah lembut tidak boleh dikasari, dan juga sebagai orang tua harus sabar dalam mendidik anak. bahwa kendala dalam mendidik anak itu pasti ada saja apalagi yang kita didik itu adalah anakanak yang masih berusia sedini mungkin yang bisanya melakukan apa yang mereka inginkan.

## KESIMPULAN

1. Penerapan Parenting Education untuk pembiasaan Karakter Baik Pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD KB NAZARET Raja Ampat ini dapat dilihat dari tanggung jawab personal, tanggung jawab moral dan juga tanggung jawab sosial. Tanggung jawab personal anak PAUD KB NAZARET Raja Ampat secara personal sebagian besar sudah memiliki karakter tanggung jawab. Tanggung jawab moral sudah mulai terbentuk namun harus tetap diimbangi dengan bimbingan dari orang tua dan lingkungan sekitar termasuk dalam lingkungan keluarga agar karakter tanggung jawab moral tertanam dalam diri anak. Sedangkan tanggung jawab sosial berkaitan dengan hubungan anak dengan orang-orang disekitar.
2. Cara orang tua dalam mendidik karakter Baik Anak Usia 4-5 Tahun Melalui *Parenting Education* PAUD KB NAZARET Raja Ampat. Cara yang digunakan orang tua dalam mengajarkan Pendidikan Karakter Baik Anak di rumah sangat beragam, sesuai dengan pola pikir dan kemampuan yang dimiliki orang tua, diantaranya membiasakan anak meneladani orang tua saat melakukan aktivitas, memberikan hadiah atau hukuman, menegur dan menasihati dengan nada yang lemah lembut.

## DAFTAR PUSTAKA

Amri, Sofan, (2011), *Implementasi Pendidikan Karakter: Dalam Pembelajaran*, Surabaya: Prestasi Pustakaraya Indonesia.

- Arsyad, Ahmad & Anwar (2009), *Pendidikan Anak Usia Dini, Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus, Menyatukan Yang Tercerai*, Bandung :Alfabeta.
- Bungin, Burhan, (2009), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media Group.
- El Mubarak, Zaim, (2008), *Pendidikan Anak Usia Dini, Membumikan Pendidikan Nilai: Mengumpulkan Yang Terserak, Menyambung Yang Terputus, Menyatukan Yang Tercerai*, Bandung : Alfabeta.
- Euis, Sunarti, (2004), *Mengasuh dengan Hati*, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Fadlillah. Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media 2013.
- Hamidi, (2004), *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, Malang: UMM Press.
- Hasan, Maimunah, (2012), *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Hurlock B Elizabeth B. 2000. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Hurlock, Elizabeth B, (2010), *Perkembangan Anak Jilid II*, Jakarta: Erlangga.
- Ilahi, M.Takdir, (2012), *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Indrawan & Yaniawati, (2014), *Metodologi Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kesuma, Dharma dkk. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Khadijah, (2016). *Pengembangan Kognitif Anak usia Dini Teori Dan Pengembangannya*. Medan: Perdana Publishing
- Kusumastuti, N, (2020), “*Implementasi Pilar-Pilar Karakter Anak Usia Dini*. Jurnal. Golden Age, universitas Hamzanwadi, 04 (2), 335
- Lickona, Thomas, (2012), *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhmidayeli, (2014), *Teori-Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Pendidikan*, Bandung: Refika Aditama.

Mulyasa, (2011), *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.

Muslich, Masnur, (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Novan Ardy Wiyani, (2016) *Konsep Dasar PAUD Yogyakarta*: Penerbit Gava Media.

Sugiyono (2012), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun, (2015), *Pedoman Penanaman Sikap Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, hlm. 60-61.

Yusuf, Muhammad, (2014), *Menabur Benih Karakter*, Sidoarjo: Kanzun Books Publishing.